

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan seseorang Mengemukakan Pendapat sangat berkaitan dengan kepribadian individu, dimana kepribadian seseorang berhubungan dengan apa yang direspon oleh orang lain berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, karena apa yang diungkapkan amat sangat menentukan tafsiran orang lain terhadap kepribadian seorang individu. suatu diskusi pendapat yang baik dapat membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan. Tetapi, pendapat yang tidak baik dapat juga menyuburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, merintangai kemajuan, dan menghambat pemikiran. Salah satu masalah yang banyak dihadapi oleh siswa dalam mengemukakan pendapat adalah kecemasan mengemukakan pendapat, yaitu kecemasan mengemukakan pendapatnya di dalam kelas maupun dalam diskusi. Kemampuan Mengemukakan Pendapat memegang peranan dalam mutu pembelajaran disekolah dan perilaku yang diharapkan, hubungan interpersonal antara guru dengan siswa akan menjadi baik, penyampaian intruksi, termasuk di dalamnya bertanya, memuji, dan umpan balik siswa disekolah (Elliot, Kratochwill, Littlefield Cook & Travers, 2000 dalam Anwar, 2010).

Suatu proses belajar mengajar, perasaan siswa sangat berpengaruh pada keberanian Mengemukakan Pendapat (Purwanto, 2010:45). ketika siswa merasa senang, aman, maka proses penyampaian pendapat akan berlangsung dengan baik. Sebaliknya apabila siswa merasa takut, tidak senang, maka siswa akan takut pula mengeluarkan pendapat. Mengemukakan pendapat pada dasarnya adalah suatu proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pendapat yang didapat merupakan sebuah gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.

Menurut(Karnadi, 2009:108) Kemampuan Mengemukakan Pendapat adalah gambaran dari pengekspresikan pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak yang dimiliki seseorang bersifat langsung, jujur dan sesuai tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan namun disertai kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan. Kurangnya Kemampuan Mengemukakan Pendapat pada siswa jika tidak segera ditangani maka dikhawatirkan akan berdampak pada interaksi sosialnya, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensinya dengan optimal.

Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dapat ditingkatkan banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, salah satunya dengan konseling kelompok. dalam kelompok, individu saling berbagi informasi, mengemukakan ide-ide baru, belajar mengambil keputusan dan memecahkan masalah (Romlah, 2001:27). denganKonselingKelompok, siswa saling terbuka dalam berbagi informasi, sehingga diharapkan konseling kelompok dapat meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat.

Menurut Anindawati (2013: 4) Mengemukakan bahwa Kemampuan Mengemukakan Pendapat adalah Kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Siswa yang tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, dikhawatirkan akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya. masalah tersebut dapat dianggap sebagai suatu hambatan bagi siswa untuk berhasil dalam proses belajar karena kemampuan mengemukakan pendapat akan menunjukkan kemampuannya dalam berpikir.

Mengemukakan pendapat merupakan kebebasan bagi seluruh individu dalam berinteraksi dengan sesama. Bila kita

berinteraksi dengan orang lain, biasanya kita ingin menciptakan dampak tertentu, merangsang munculnya gagasan-gagasan tertentu, menciptakan kesan-kesan tertentu, atau menimbulkan reaksi-reaksi perasaan tertentu dalam diri orang lain tersebut. ketika mencapai semuanya itu, namun ada kalanya kita gagal. kondisi ini bermakna reaksi terhadap tingkah laku dengan cara yang sangat berbeda dari yang kita harapkan. Siswa SMA pada prinsipnya sudah harus berani berbicara mengeluarkan pendapat, berani bertanya dan menyanggah.

Berdasarkan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Mengemukakan Pendapat adalah keinginan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemikiran yang dimilikinya disertai kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan.

Konseling Kelompok adalah salah satu cara untuk membantu konseli atau siswa dalam suasana kelompok yang bersifat penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan. Suasana kelompok yang cenderung bersama-sama akan memudahkan konselor mengatasi secara bersama masalah mengungkapkan pendapat yang terjadi sehingga antar siswa dapat mengungkapkan pendapat yang ada dalam pikirannya.

Pelaksanaan Layanan yang biasa digunakan didalam instansi sekolah untuk mengatasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat siswa adalah Konseling Kelompok, dikarenakan disamping bersifat efisien juga secara tidak langsung siswa tersebut akan belajar untuk bersosialisasi dalam lingkungan sekolah. Konseling itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada konseli dalam hal pemecahan masalah. Layanan Konseling Kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. untuk dapat memecahkan masalah siswa Layanan Konseling Kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok. berdasarkan uraian tersebut penulis merasa

tertarik untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dengan menggunakan Layanan Konseling Kelompok.

Siswa yang pada usianya tidak dapat atau bahkan sangat sulit untuk mengemukakan pendapat. siswa dapat menjawab ataupun mempunyai opini tetapi mereka lebih memilih diam karena berbagai alasan, takut salah, merasa malu, rasa takut ditertawakan dan sebagainya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa agar berani mengemukakan pendapat yaitu dengan menggunakan teknik *Assertif Training*. *Assertif Training* bertujuan untuk merubah tingkah laku siswa sebagai upaya alternatif memperbaiki dan merubah sikap siswa yang belum berani mengemukakan pendapat menjadi berani mengemukakan pendapat, berani menghadapi situasi ketidaknyamanan belajar dan berani bertindak.

Menurut Corey (2009:215), *Assertive Training* merupakan penerapan latihan tingkah laku dengan sasaran membantu individu-individu dalam mengembangkan cara-cara berhubungan yang lebih langsung dalam situasi-situasi interpersonal. Selain itu Gunarsih (2007:217) menjelaskan pengertian latihan asertif menurut Alberti yaitu prosedur latihan yang diberikan kepada konseli untuk melatih perilaku penyesuaian sosial melalui ekspresi diri dari perasaan, sikap, harapan, pendapat, dan haknya.

Assertive Training merupakan salah satu teknik dalam terapi behaviorial. Menurut Willis (2004:69) terapi behaviorial berasal dari dua arah konsep yakni Pavlovian dari Ivan Pavlov dan Skinnerian dari B.F Skinner. Mula-mula terapi ini dikembangkan oleh Wolpe untuk menanggulangi neurosis. Neurosis dapat dijelaskan dengan mempelajari perilaku yang tidak adaptif melalui proses belajar. atau perilaku yang menyimpang bersumber dari hasil belajar di lingkungan. Willis (2004:72) menjelaskan bahwa *assertive training* merupakan teknik dalam konseling behaviorial yang fokus pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik *Assertive Training* atau latihan asertif

adalah strategi dalam konseling kelompok mengatasi pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya, melatih dan membiasakan siswa terus menerus untuk menyesuaikan diri dengan perilaku tertentu yang diinginkan melalui ekspresi diri dari perasaan, sikap, harapan, pendapat, dan haknya, dan mengembangkan cara-cara berhubungan yang lebih langsung dalam situasi-situasi interpersonal.

Berdasarkan masalah diatas dibutuhkan suatu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah mengemukakan yang masalah yang dialami oleh siswa seringkali disebabkan oleh pikiran negatif pada siswa itu sendiri, sehingga siswa menganggap bahwa dirinya kurang dalam segala hal dari teman-temannya yang lain. Maka penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dengan Strategi *Assertif Training* terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat pada siswa kelas XI IP 2 SMA Dr. Soetomo Surabaya.

B. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam Penelitian ini hanya membahas dalam Pengaruh Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dengan Strategi *Assertif training* terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas XI SMA Dr. Soetomo Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Layanan Konseling Kelompok dengan strategi *Assertif Training* Berpengaruh terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Dr. Soetomo Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dengan Strategi *Assertif Training* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas XI SMA Dr. Soetomo Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dianggap penting karena hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi Peneliti, Guru Bimbingan dan Konseling, dan Lembaga pendidikan ditempat penelitian.

1. Manfaat bagi Peneliti: diperoleh perangkat pengetahuan dan pengalaman praktis bagi peneliti, dalam melakukan penelitian yang mengkaji Layanan Konseling Kelompok dapat meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat
2. Manfaat bagi Guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini dapat memberikan kerangka konseptual tentang Layanan Konseling Kelompok dalam Kemampuan Mengemukakan Pendapat yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan penggunaan strategi *Assertif Training* dalam rangka memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa.
3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan ditempat penelitian, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan program pendidikan di sekolah khususnya program Bimbingan dan Konseling, sebagai bagian yang terintegrasi dengan program pendidikan di sekolah.

